

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan industri kecil memiliki peranan yang penting. Industri kecil umumnya berkembang karena adanya semangat kewirausahaan lokal. Aktivitas ekonomi industri kecil lebih mengutamakan pemanfaatan sumber daya lokal, terutama input bahan baku dan tenaga kerjanya. Industri telah menjadi motor penggerak perekonomian berbagai negara saat ini dan mejadikan industri sebagai sarana dalam hal penciptaan lapangan kerja baru, mengangkat standar hidup masyarakat dan menciptakan kekayaan ekonomi yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Dalam proses pembangunan selalu diupayakan pertumbuhan ekonomi adalah setinggi mungkin (Dayu Rimbawan *et al.*, , 2012).

Sektor industri kecil merupakan salah satu sektor ekonomi yang berkontribusi pada proses pembangunan ekonomi. Industri kecil memiliki peran yang sangat penting bagi ekonomi nasional, misalnya menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan nilai tambah, mempercepat distribusi pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas nasional (Bakce *et al.*, 2008). Salah satu sektor perekonomian yang memiliki kiprah cukup besar dan penting dalam perekonomian nasional yaitu industri kecil menengah atau dikenal dengan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Meskipun industri kecil menengah mempunyai kedudukan yang sangat penting pada perekonomian nasional, tetapi bisnis ini tidak selalu berjalan dengan lancar dikarenakan masih banyak kendala yang dihadapi oleh pelaku industri ini. Kendala yang dihadapi

tersebut antara lain keterbatasan modal usaha, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan keterbatasan teknologi (Setianto dkk *et al.*, 2016). Secara umum industri kecil dan menengah memberikan kontribusi yang potensial bagi perekonomian nasional.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan salah satunya dengan cara mengedepankan sektor industri. Tidak hanya mengandalkan bidang industri sebagai salah satu sumber ekonomi negara termasuk meningkatkan sumber daya manusia yang kreatif. Industri kreatif sendiri merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu. Industri kreatif memiliki peran dalam menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu, selain itu industri kreatif dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian suatu daerah, selain itu dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan inovasi dan kreativitas dari pelaku industri dalam menciptakan produk-produk terbaru. (Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2025 *et al.*, 2008).

Desa Sukawangun ini terletak di Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Desa ini berjarak 28 KM dari Ibu Kota Kecamatan, 47 KM dari Ibu Kota Kabupaten, dan 148 KM dari ibu kota Provinsi. Sebagian besar lahan daerah ini berupa pegunungan, sehingga mayoritas masyarakat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, perkebunan, dan perikanan. Selain itu, masyarakat juga

membuat industri yang berskala *home industry* yang menghasilkan beraneka ragam produk Mukena yang memiliki daya tarik luar biasa.

Tabel 1. 1 Data Sentra Industri Kerajinan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022

No.	Industri	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai Bahan Baku (Rp.000)	Nilai Produksi (Rp.000)
1.	Olahan Makanan	4.414	21.993	578.494.968	854.036.700
2.	Kerajinan Anyaman Bambu	3.131	17.158	15.129.500	332.480.700
3.	Bordir	2.713	21.261	919.468.200	1.143.753.200
4.	Kerajinan Anyaman Mendong	1.556	7.029	30.372.182	108.200.000
5.	Bahan Kontruksi	1.035	6.745	157.318.694	947.355.335
6.	Kerajinan Anyaman Pandan	1025	7.050	82.802.900	344.087.000
7.	Meubel	627	1.804	430.908.000	514.296.000
8.	Pengrajin Logam Golok	296	1.664	49.920.000	124.800.000
9.	Sapu Ijuk	220	756	34.020.000	39.690.000
10.	Barang dari Semen	70	175	13.094.250	50.320.000

Sumber: DISPERINDAG Kab. Tasikmalaya 2022

Berdasarkan tabel 1.1 diatas di Kabupaten Tasikmalaya terdapat beberapa produk lokal yang pada umumnya merupakan hasil industri seperti kerajinan anyam, bordir, olahan makanan dan bahan kontruksi. Pada tabel 1.1 menunjukkan

bahwa bordir merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah unit usaha yang lebih kecil dari yang lainnya, dengan menggunakan bahan baku yang lebih besar dan nilai produksinya juga lebih besar dari bahan baku, maka industri bordir mempunyai prospek untuk meningkatkan produksinya dan mukena ini termasuk dalam industri bordir.

Berdasarkan data dari DISPERINDAG Kabupaten Tasikmalaya terdapat 29 Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya yang menjalankan usaha di bidang industri bordir. Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya itu menjadi salah satu pusat industri bordir. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa mesin bordir itu sangatlah penting. Selain mesin bordirnya ada juga beberapa hal yang harus diperhatikan dalam jalannya produksi bordir seperti modal, tenaga kerja dan motif desainnya.

Peningkatan jumlah produksi dalam industri bordir di Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya memang sangat signifikan dan mendominasi jika dibandingkan dengan kecamatan lain, terlihat dari maraknya para pengusaha bordir yang beralih dalam proses produksi dari mesin bordir manual ke mesin bordir komputer. Di Kecamatan Karangnunggal jumlah unit usaha bordir sebanyak 234 unit, tenaga kerjanya 6.492 dan nilai produksinya sebanyak Rp. 377.448.600. Terdapat 14 desa pada Kecamatan Karangnunggal yang menjalankan usaha bordir, diantaranya adalah Desa Sukawangun dengan jumlah unit usaha sebanyak 95 unit dan 643 tenaga kerja, diantaranya sebanyak 65 unit usaha dan 482 tenaga kerja di bidang industri mukena.

Tabel 1.2 Data industri mukena di Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022

No.	Dusun	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Sukarame	45	325
2.	Wangun Wati	11	85
3.	Bantar	9	72

Sumber: Desa Sukawangun Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat diketahui jumlah industri mukena dan jumlah tenaga kerja di Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022. Terdapat 3 Dusun di Desa Sukawangun, dengan tingkat klasifikasi tinggi terdapat pada Dusun Sukarame dan untuk tingkat klasifikasi rendah terdapat pada Dusun Bantar.

Para pelaku usaha mukena di Desa Sukawangun menjual hasil produksi mukenanya secara langsung ke Tanah Abang, akan tetapi produksinya tidak teratur artinya tidak setiap waktu bisa memproduksi mukena karena pemasarannya hanya sewaktu waktu. Seiring perkembangan teknologi informasi, itu menjadi tantangan bagi pelaku usaha untuk memasarkan produknya secara online dengan catatan produksinya harus disiapkan untuk dipasarkan secara online dengan tujuan meningkatkan produksi dengan menangkap peluang pemasaran secara online.

Sektor industri harus memiliki modal untuk membelanjakan bahan baku ataupun barang dagangan, membayar upah buruh, dan biaya yang lainnya, setiap industri membutuhkan modal kerja untuk membiayai hal tersebut di setiap harinya. Beberapa dana yang digunakan untuk membelanjakan kebutuhan industri di atas diharapkan dalam jangka waktu yang pendek dapat kembali masuk ke

perusahaan melalui banyaknya penjualan barang dagangan maupun maupun hasil produksi. Dalam membelanjakan bahan-bahan baku untuk kebutuhan berikutnya akan menggunakan dana masuk yang asalnya dari hasil penjualan barang dagangan industri. Masalah modal sering disorot sebagai salah satu faktor utama penghambat produksi dan dengan demikian juga penggunaan tenaga kerja “ *Working Capital Employee Labor* “ berarti bahwa tersedianya modal kerja yang cukup mempunyai efek yang besar terhadap penggunaan tenaga kerja. Modal yang dimiliki pengusaha sektor informal relatif kecil maka dari itu akan susah untuk bisa meningkatkan produktivitasnya.

Selain modal, faktor tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kegiatan produksi. Butcher and Milton (2008) menyatakan bahwa pengalaman kerja merupakan aset untuk mencapai suatu pekerjaan yang lebih baik. Tenaga kerja berperan di dalam industri kecil yang bersifat umum, dimana ketelitian dan keterampilan dari karyawan yang menangani proses produksi mempunyai akibat langsung terhadap produksi yang dihasilkan. Penggunaan tenaga kerja dengan kualitas dan jumlah yang sesuai memiliki pengaruh positif terhadap produksi usaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Arthina, dkk, 2016) yang mengatakan tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap produksi industri. Dalam industri padat karya, penggunaan tenaga kerja yang sesuai kualitas dan jumlahnya dapat meningkatkan produksi.

Perkembangan teknologi bukan hanya digunakan sebagai proses pemasaran dan permintaan pasar, tetapi turut berpengaruh juga dalam proses produksi. Penggunaan mesin bordir dengan sistem komputer kini digunakan oleh para

pengusaha bordir. Sekitar 40% pengusaha bordir menggunakan mesin bordir dengan sistem komputer, 40% menggunakan mesin bordir semi-otomatis, dan 20% menggunakan mesin bordir manual. Penggunaan mesin bordir dengan sistem komputer akan mempercepat proses produksi. Satu mesin bordir dengan sistem komputer mampu menghasilkan 200 potong hasil kain bordir per hari yang kemudian dilanjutkan oleh para karyawan untuk diaplikasikan pada produk mukena.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah produksi yang dihadapi oleh pengusaha mukena diduga bersumber dari modal kerja, modal tetap, tenaga kerja, dan teknologi. Kondisi ini menjadikan penulis ingin mengetahui modal kerja, modal tetap, tenaga kerja dan teknologi yang mempengaruhi hasil produksi mukena. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada usaha industri mukena. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengidentifikasi potensi industri mukena di Desa Sukawangun. Penelitian yang dimaksud berjudul **“ANALISIS USAHA PRODUKSI MUKENA (Studi Kasus Di Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja, modal tetap, tenaga kerja, dan teknologi secara parsial terhadap hasil produksi mukena di Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja, modal tetap, tenaga kerja, dan teknologi secara bersama sama terhadap hasil produksi mukena di Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022?
3. Bagaimana elastisitas produksi mukena terhadap modal kerja, modal tetap, tenaga kerja, dan teknologi pada industri mukena di Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, modal tetap, tenaga kerja, dan teknologi secara parsial terhadap hasil produksi mukena di Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, modal tetap, tenaga kerja, dan teknologi secara bersama sama terhadap hasil produksi mukena di Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022.
3. Untuk mengetahui elastisitas produksi mukena terhadap modal kerja, modal tetap, tenaga kerja, dan teknologi pada industri mukena di Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta pengembangan ilmu khususnya dalam ilmu ekonomi mikro. Secara teoritis melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan bukti empiris sehingga dapat dijadikan referensi dan pertimbangan bagi perkembangan penelitian selanjutnya di bidang yang sama dan sumber referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya mengenai fungsi produksi mukena di Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa:

1. Menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca khususnya pada bidang pengembangan sentra industri kerajinan.
2. Melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi.
3. Sebagai salah satu media latihan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.
4. Mengetahui tingkat produksi industri mukena di Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di Desa Sukawangun Kecamatan Krangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, dimulai sejak Bulan Oktober 2022 dengan pengajuan judul kepada pihak Program Studi Ekonomi Pembangunan.

